



Hubungan Antara Pola Asuh Ibu dengan Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa

Nelson Keba Rangga Suba¹, Lewi Jutomo^{2*}, Marselinus Laga Nur³

^{1,2*,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Email: ¹rangganelson607@gmail.com, ^{2*}lewi.jutomo@staf.undana.ac.id,

³marselinuslaganur@staf.undana.ac.id

Abstract

Stunting is a nutritional problem that is still a global problem. Stunting is a condition of growth failure caused by a lack of nutritional intake in the first 1000 days of life. This study was conducted to determine the relationship between Mother's Parenting Patterns and the Incidence of Stunting in Toddlers at the Oesapa Health Center. The type of research used is analytical observation with a case control study design, which is an analytical survey study that tells about how risk factors with a retrospective approach are studies that try to look back, meaning that data collection starts from the effects or consequences that have occurred. The population of this study is. The population in this study were toddlers aged 12-59 months with a research sample of 98 people. The collected data were analyzed using the chi-square test. The results of the bivariate analysis of feeding practices (p-value <0.001) showed a relationship between the use of health services (p-value = <0.005) related to clean and healthy living behavior (p-value = <0.005) related to a history of infectious diseases (p-value = <0.005) related between maternal parenting patterns and the incidence of stunting in the Oesapa health center work area.

Keywords: *Stunting, Mother's Knowledge of Nutrition, Feeding Practices, Utilization of Health Services, Clean and Healthy Living Behavior, History of Infectious Diseases.*

Abstrak

*Stunting merupakan masalah gizi yang masih menjadi persoalan secara global. Stunting merupakan salah satu kondisi gagal tumbuh yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Pola Asuh Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Puskesmas Oesapa. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasi analitik dengan rancangan *case control study*, yaitu suatu penelitian survei analitik yang menceritakan tentang bagaimana faktor risiko dengan pendekatan *retrospective* yang mana merupakan penelitian yang berusaha melihat kebelakang, artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi. Populasi penelitian ini adalah Populasi pada penelitian ini yaitu balita usia 12-59 bulan dengan sampel penelitian 98 orang. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis bivariabel praktik pemberian makan (p-value <0,001) terdapat*

hubungan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p-value = <0,005$) berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ($p-value = <0,005$) berhubungan dengan riwayat penyakit infeksi ($p-value = <0,005$) berhubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja puskesmas Oesapa.

Kata Kunci: Stunting, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Pola Asuh Ibu, Riwayat Penyakit Infeksi.

PENDAHULUAN

Balita pendek (*stunting*) dapat diketahui bila seorang balita sudah diukur panjang dan tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan standar, dan hasilnya berada dibawah normal. *Stunting* dipresentasikan dengan nilai z-score panjang badan atau tinggi badan menurut umur <-2 SD (Larasati, N, 2018).

Prevalensi balita *stunting* di dunia yang dikumpulkan WHO tahun 2020 sebanyak 150,8 juta (22,2 %). WHO menetapkan lima daerah sebagai prevalensi *stunting*, termasuk Indonesia yang berada diregional asia tenggara dengan angka prevalensi (36,4%) (rita kirana, aprianti, 2022). Prevalensi balita *stunting* di indonesia tahun 2021 sebesar 24,4% dan pada tahun 2022 sebesar 21,6%. Prevalensi balita *stunting* di Nusa Tenggara Timur tahun 2021 sebesar 37,8% dan pada tahun 2022 sebesar 35,3%. Prevalensi *stunting* di wilayah kota kupang tahun 2021 sebesar 26,1% dan tahun 2022 sebesar 21,5% (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2023).

Adapun beberapa faktor penyebab stunting diantaranya faktor gizi yang terdapat pada makanan. Kualitas dan kuantitas asupan gizi pada makanan anak perlu mendapat perhatian dari ibu karena zat gizi yang dibutuhkan guna menunjang pertumbuhan anak sering rendah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mendukung asupan gizi yang baik perlu ditunjang oleh kemampuan ibu dalam memberikan pengasuhan yang baik bagi anak dalam hal praktek pemberian makan. Pola pemberian makan dari ibu masih mengikuti pola asuh makan keluarga dan pemanfaatan bahan makanan yang tersedia dalam rumah tangga. Pemberian makan balita ini mengikuti kemauan anak, tanpa memaksakan anak atau tidak mencari variasi makanan lain bagi anak yang mengandung nutrisi lebih yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Zurhayati, 2023).

Pola asuh ibu merupakan perilaku ibu dalam mengasuh balita mereka. Perilaku sendiri berdasarkan Notoatmodjo (2005) dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan menciptakan sikap yang baik, yang selanjutnya apabila sikap tersebut dinilai sesuai, maka akan muncul perilaku yang baik pula. Pengetahuan sendiri didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun dari media (non formal), seperti radio, TV, internet, koran, majalah, dll (Ni'mah, 2016). Status kesehatan merupakan salah satu aspek pola asuh yang dapat mempengaruhi status gizi anak kearah yang baik. Status kesehatan anak dapat ditempuh dengan cara memperhatikan keadaan gizi anak, kelengkapan imunisasinya, kebersihan diri anak dan lingkungan dimana anak berada serta upaya ibu dalam hal mencari pengobatan terhadap targas adapula anak sakit (Astuti, 2022).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasi analitik dengan rancangan *case-control* yang berlangsung di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa. Populasi pada penelitian yaitu anak stunting dan anak yang tidak stunting dengan jumlah keseluruhan balita 4026, dimana 98 orang balita sebagai sampel. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan 12 Februari-10 maret 2025. Kriteria inklusi yaitu: Anak balita berusia 12-59 bulan, Balita yang ibunya bersedia menandatangani informed consent, Responden tinggal di wilayah

kerja Puskemas Oesapa. Sedangkan untuk kriteria eksklusif yaitu: ibu balita yang tidak ada dalam lokasi penelitian. Besar sampel ditentukan dengan memperkirakan proporsi grup kontrol dengan menggunakan *odds Ratio* (OR) sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus lemeshow:

$$n = \frac{N Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} P(1-P)}{d^2(N-1+Z^2 - \frac{\alpha}{2} P(1-P))}$$
$$n = \frac{4.026(1,96)^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,01(4026) + (1,96)^2 0,5(1 - 0,5)}$$
$$n = \frac{154,864}{3,641}$$
$$n = 98$$

Teknik pengumpulan data adalah wawancara. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan pendapat, kuesioner *food recall* 24 jam, kuesioner ffq, namun pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner bukan dibuat sendiri tetapi di ambil dari penelitian orang lain sehingga tidak dicantumkan hasil validitas dan reliabilitas dan untuk referensi yang digunakan sudah dicantumkan dalam daftar pustaka. Data kemudian diolah menggunakan aplikasi nutrisurvey dan SPSS 24. Kemudian dilanjutkan analisis univariat dan bivariat memakai uji *Chi Square* serta penentuan nilai OR pada variabel yang berhubungan.

HASIL

Karakteristik Responden

Pengumpulan data primer untuk mengetahui gambaran umum responden dilakukan dengan cara responden mengisi kuesioner yang disebar pada 98 orang ibu yang memiliki anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa 2025. Berikut adalah tabel karakteristik responden:

Tabel 1. Distribusi Balita Berdasarkan Umur Balita, Jenis Kelamin balita di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Tahun 2025

Karakteristik balita	Jumlah (n)	Percentase (%)
Umur (bulan)		
12 bulan	31	31.6
24 bulan	28	28.6
36 bulan	24	24.5
48 bulan	13	13.3
59 bulan	2	2.0
Jenis kelamin		
Perempuan	52	53.1
Laki-laki	46	46.9
Total	98	100.0

Table 1 menunjukkan bahwa jumlah anak balita lebih banyak pada balita berusia 12 bulan yaitu sebanyak 31 orang (31,6%). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin jumlah anak balita lebih banyak berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 52 orang (53,1%) dari pada yang berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 46 orang (46,9%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi balita berdasarkan Praktik Penerian Makan, Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan, Praktik PHBS, dan Riwayat Penyaki Infeksi di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Tahun 2025

Variabel	Kejadian stunting		Total n	%		
	Kasus	Kontrol				
Praktik Pemberian makan						
Pemanfaatan Pelayanan kesehatan						
Kurang	36	19	55	56,1		
Baik	13	30	43	43,9		
Total	49	49	98	100,0		
Praktik PHBS						
Kurang	38	24	62	63,3		
Baik	11	25	36	36,7		
Total	49	49	98	100,0		
Riwayat Penyakit Infeksi						
Sakit	36	21	57	58,2		
Tidak Sakit	13	28	41	41,8		
Total	49	49	98	100		

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan praktik pemberian makan kurang lebih banyak yaitu sebesar 55 orang (56,1%) di bandingkan responden dengan praktik pemberian makan baik yaitu sebesar 43 orang (43,9%). Kemudian jumlah responden dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan baik lebih banyak yaitu sebesar 54 orang (55,1%) dibandingkan dengan responden dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan kurang sebesar 44 orang (44,9%) sedangkan responden dengan praktik PHBS kurang lebih banyak yaitu sebesar 62 orang (63,3%) dibandingkan dengan responden PHBS baik yaitu 36 orang (36,7%). Sedangkan riwayat penyakit infeksi dengan jumlah balita sakit sebanyak 59 orang (58,2%) sedangkan balita yang tidak sakit sebesar 41 orang (41,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Prektik Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting

Prektik Pemberian Makan	Kejadian Stunting		Total	p-value
	Kasus	Kontrol		
	n	%n		
Kurang	36	65,519	34,5	55100,0 0,001
	13	30,230		
Baik	13	69,8	43100,0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan praktik pemberian makan kurang lebih banyak sebesar 65,5% responden dengan praktik pemberian makan kurang, memiliki anak balita yang mengalami *stunting*, sedangkan sebanyak 69,8% responden dengan praktik pemberian makan baik, memiliki anak balita yang tidak mengalami *stunting*. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara praktik pemberian makan dengan kejadian *stunting* dengan *p*-value= 0,001 (*p*<0,005).

Tabel 4. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan dengan Kejadian Stunting

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	Kejadian Stunting		Total		<i>p</i> -value	
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%		
Kurang	31	57,4	23	42,6	54	100,0
Baik	18	40,9	26	59,1	44	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 40,9% responden dengan pemanfaatan pelayanan Kesehatan baik, memiliki anak balita yang tidak mengalami *stunting*, sedangkan sebanyak 42,6% responden dengan pemanfaatan pelayanan Kesehatan kurang, memiliki anak balita yang mengalami *stunting*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara praktis PHBS dengan kejadian *stunting* dengan nilai *p*-value 0,234%.

Tabel 5. Hubungan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian *Stunting*

Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Kejadian Stunting		Total		<i>p</i> -value	
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%		
Kurang	38	61,3	24	38,7	62	100,0
Baik	11	30,6	25	69,4	36	100,0

Table 5 menunjukkan bahwa sebanyak 61,3% responden dengan praktik PHBS kurang, memiliki anak balita yang mengalami *stunting*, sedangkan sebanyak 30,6% responden dengan praktik PHBS baik, memiliki anak balita yang tidak mengalami *stunting*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara praktik PHBS dengan kejadian *stunting* dengan nilai *p*-value=0,003(*p*= <0,005).

Tabel 6. Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa pada tahun 2025

Riwayat penyakit	Kejadian Stunting		Total		<i>P</i> -valu e	
	kasus	kontrol	n	%		
	n	%	n	%		
Kurang	36	63,2	21	36,8	57	100,0
Baik	13	31,7	28	68,3	41	100,0

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebanyak 63,2% responden dengan hubungan Riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* kurang, memiliki anak balita yang mengalami *stunting*, sedangkan sebanyak 68,3% responden dengan hubungan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* baik, memiliki Riwayat penyakit infeksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan Riwayat penyakit infeksi dengan nilai 0,004 (*p*=<0,005).

PEMBAHASAN

Praktik Pemberian Makan Dengan Kejadian *Stunting*.

Praktik pemberian makan pada balita adalah suatu dasar yang penting dalam masa pertumbuhan balita. Praktik pemberian makan merupakan tindakan yang dilakukan ibu pemenuhan gizi dari makanan yang dikonsumsi anak sesuai dengan usianya berdasarkan jenis makanan yang dikonsumsi, jumlah makan yang dikonsumsi, dan frekuensi makan anak. Praktik pemberian makan pada anak balita selain untuk memenuhi gizi demi keberlangsungan hidup, pemulihian kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan, juga untuk mendidik anak supaya dapat menerima serta menerima makanan yang baik.

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara praktik pemberian makan dengan kejadian *stunting*. Berdasarkan penelitian ditemukan praktik pemberian makan yang kurang baik dikarenakan kurangnya pemahaman ibu terkait pentingnya asupan makanan yang bergizi dimana berdasarkan hasil wawancara peneliti menggunakan kuesioner banyak responden yang tidak mempraktikkan pemberian makan dengan benar pada balita dibuktikan dari jawaban responden bahwa banyak yang menjawab tidak pernah dan kadang-kadang dibandingkan dengan responden yang menjawab sering sehingga dapat disimpulkan bahwa dari sekian banyak responden lebih banyak balita yang dikategorikan sebagai balita dengan praktik pemberian makan kurang baik. Pemenuhan kebutuhan nutrisi yang diberikan oleh ibu kepada balita juga sering kali tidak memperhatikan kecukupan gizi anak. Ibu cenderung memberikan asupan nutrisi seadanya sesuai dengan kemauan anak. Sebagian besar balita menolak makanan yang diberikan oleh ibu karena tidak ada nafsu makan.

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Dengan Kejadian *Stunting*.

Pelayanan kesehatan adalah akses atau keterjangkauan anak dan keluarga terhadap upaya pencegahan penyakit dan pemeliharaan kesehatan seperti imunisasi, pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, penimbangan anak, penyuluhan kesehatan dan gizi, serta sarana kesehatan yang baik seperti posyandu, puskesmas, praktik bidan atau dokter, rumah sakit dan persedian air bersih tidak terjangkaunya pelayanan kesehatan (karena jauh dan tidak mampu membayar), kurangnya pendidikan dan pengetahuan merupakan kendala masyarakat dan keluarga memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia (Brigitte, 2013).

Hasil analisis menunjukkan signifikan antara pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan kejadian *stunting*. Berdasarkan hasil penelitian responden dengan balita *stunting* dalam kategori baik memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal, hal ini karena responden berperan aktif setiap bulannya membawa anak keposyandu untuk ditimbang dan diberikan imunisasi serta memahami pentingnya memantau pertumbuhan, hal ini juga terwujud karena adanya fasilitas puskesmas pembantu dan peran aktif kader dan tenaga kesehatan yang ada di desa yang mengingatkan jadwal posyandu dan memberikan pemahaman agar selalu memantau pertumbuhan atau perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara juga peneliti mendapatkan jawaban bahwa dari sekian banyak responden yang menjadi sasaran kebanyak yang sering memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan baik dan benar sehingga ditarik kesimpulan dari jawaban responden bahwa pelayanan kesehatan tidak memiliki hubungan dengan kejadian *stunting* pada balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah (2018) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pelayanan dengan kejadian *stunting*. Hal ini juga didukung oleh penelitian Adha, Bathiar dan Ibrahim (2021) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pelayanan kesehatan dengan kejadian *stunting*. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan yang ada di desa Bonto Ujung sudah sangat

baik, dimana kesadaran ibu yang rajin membawa anaknya keposyandu untuk ditimbang dan diukur tingginya, hal ini berbeda dengan hasil penelitian diwilayah kerja puskesmas Wai Nipa Kabupaten Tanggamus yang menunjukkan pemakaian pelayanan kesehatan berhubungan dengan kejadian *stunting* (Rohani, Puspita and Isnaini, 2019).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Stunting.

Kebiasaan hidup bersih harus sesuai syarat kesehatan dalam menjaga kesehatan tubuh dengan mandi dua sekali sehari, menjaga kebersihan rambut, tangan, kaki dan pakaian, menggosok gigi, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, kebersihan diri yang tidak baik akan memudahkan terjadinya penyakit infeksi saluran pencernaan seperti diare dan cacingan. Sedangkan kebersihan lingkungan berkaitan dengan penyakit saluran, pernapasan, pencernaan dan penyakit infeksi lainnya (Bella, Fajar and Misnaniarti, 2020).

Praktik kebersihan yang dilakukan ibu kepada balita masih banyak yang tidak membiasakan balita untuk mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar (BAB). Berdasarkan Kullu et al. (2018), untuk mengurangi munculnya masalah pertumbuhan pada balita maka harus selalu membiasakan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum makan dan juga setelah melakukan buang air besar kerena gangguan pertumbuhan dapat timbul akibat praktik kebersihan diri yang kurang baik. Sebagian besar balita tidak dibiasakan untuk buang air besar di jamban dan lebih senang buang air besar di tanah ataupun di sungai. Menurut Noftalina et al. (2019), balita yang berada di lingkungan yang tercemar oleh tinja tersebut memiliki resiko terkena *stunting*.

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara praktik PHBS dengan kejadian *stunting*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan kuesioner kebanyakan responden yang menjawab jarang bahwakan ada responden yang menyatakan tidak pernah mencuci tangan balita pada saat balita pulang bermain ataupun pada saat balita makan karena ibu balita yang menyuapkan anaknya makanan jadi tidak soal buat mereka namun disis lain mereka tidak memperhatikan anak mereka pada saat memasukan tangan mereka kedalam mulut sehingga menyebabkan banyak bakteri yang masuk dalam mulut balita yang berdapat pada balita sehingga mengalami diare ataupun mual dan muntah atau batuk dan bisa mengganggu system pencernaan anak sehingga anak tidak mau makan yang berdapat pada anak mengalami *stunting*.

Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting

Penyakit infeksi adalah penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen, yaitu bakteri, virus, par寄生虫, penyakit ini menular secara langsung ataupun tidak langsung, dari satu individu ke individu lainnya pada hasil penelitian ini adanya hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* menunjukkan bahwa sebanyak 63,2% responden dengan hubungan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* kurang, memiliki anak balita yang mengalami *stunting*, sedangkan sebanyak 68,3% responden dengan hubungan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* baik, memiliki Riwayat penyakit infeksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan Riwayat penyakit infeksi dengan nilai 0,004 ($p=<0,05$).

Hasil uji *cross-sectional* diperoleh $p-value = 0,004$ ($p=<0,05$) yang artinya ada hubungan antara riwayat sakit dengan kejadian *stunting* pada anak balita. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa lebih banyak *stunting* yang mengalami sakit dibandingkan dengan yang tidak *stunting* dengan $p-value = 0,004$ yang artinya anak balita yang mengalami sakit lebih berisiko 0,004 kali mengalami *stunting* dibandingkan dengan balita yang tidak

mengalami sakit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mentari (2020) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *stunting*.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian tidak mengkaji pengeluaran tetap dari bulan lalu dan hanya memperkirakan berdasarkan hasil wawancara pada saat melakukan penelitian. Begitu pula dengan berapa jumlah tanggungan dalam keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan yang signifikan praktik pemberian makan dengan kejadian *stunting*.
2. Tidak adanya hubungan yang signifikan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan kejadian *stunting*.
3. Adanya hubungan yang signifikan praktik perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian *stunting*.
4. Adanya hubungan yang signifikan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *stunting*

DAFTAR PUSTAKA

BESTARI, Rochmadina Suci, et al. Tropical Medicine: Basic and Clinic. Muhammadiyah University Press, 2020.

Daracantika, Aprilia, Ainie Ainie, and Besral Besral. "Pengaruh Negatif Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Anak." Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan 1.2 (2021): 124 134.<https://journal.fkm.ui.ac.id/bikfokes/article/view/4747>

Febrianita, Della. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Cipadung Kota Bandung Tahun 2021. 2021.<https://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/2944>

Fitrayuna. "Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kualu Tambang Kampar." Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat 4.1 (2020):2026.https://www.academia.edu/download/74908503/faktor_faktor_yang_me_mpengaruhi_kejadian_stunting_di_Indonesia.pdf

Handriyanti, R.F.,& Fitriani, A. (2021). Analisis Keragaman Pangan Yang Dikonsumsi Balita Terhadap Risiko Terjadinya Stunting Di Indonesia.Muhammadiyah Journal Of Nutrion And Food Science (MJNF).2(1), 32-42.<https://jurnal.stikesdam4dip.ac.id/index.php/Anestesi/article/view395>

Hidayat, Annisa Nurhayati. "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-60 Bulan Di Kelurahan Teritih Wilayah Kerja Puskesmas Kalodran Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022." Jurnal Anestesi 1.2(2023):<https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Anestesi/article/view/395>

Hidayat, Annisa Nurhayati. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 20-60 Bulan Di Kelurahan Teritih Wilayah Kerja Puskesmas Kalodran Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022

Jurnal Anestesi1.2(2023):103-114.<https://jurnal.stikesdam4dip.ac.id/index.php/Anestesi/index>

Irianty, Hilda; hayati, Ridha; riza, Yeni. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita. PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2018, 8.1: 1-10.

Langi, G. K., Harikedua, V. T., Purba, R. B., & Pelanginang, J. I. (2019). Asupan Zat Gizi Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun. Jurnal Gizido, 11(2), 51-56.<https://ejurnal.poltekekes.manado.ac.id/index.php/gizi/article/view/762> Larasati, N, N. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian

Larasati, N, N. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 25-59 Bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Tahun 2017. Poltekkes Yogyakarta.

LOUDOE, Novy, et al. Determinan Pengetahuan tentang Kontrasepsi pada Ibu yang Berusia Remaja di Kupang. 2019. PhD Thesis. Universitas Airlangga.

Marni, N. (2014). Penyesuaian porsi makan berdasarkan daya terima individu. Jakarta: Penerbit Gizi Sehat.

Nggame, Yovita; Aty, Yoani Maria. Studi Epidemiologi Penyakit Malaria Di Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2010-2012. 2019.

Ni'mah, C. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin. Media Gizi Indonesia, 10(1), 84.<https://doi.org/10.20473/mgi.v10i1.84-90>

Ningrum, Lili Setia. Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Dalam Bentuk Cerita Pokok Bahasan Barisan Dan Deret Pada Siswa Kelas Xii Sma Al-Islam 3 Surakarta. 2013.[Https://Publikasiilmiah.Ums.Ac.Id/Xmlui/Handle/11617/3234](https://Publikasiilmiah.Ums.Ac.Id/Xmlui/Handle/11617/3234)

Notoatmodjo S, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho,M.R., Sasongko, R.N., & Kristiawan,M (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Usia Dini Di Indonesia. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 2269-2276. Wahyuni, Dian, And Rinda.

Oetoro, S. (2018). Pentingnya frekuensi makan dalam menjaga status gizi. Jakarta: Penerbit Kesehatan Masyarakat.

Prakhasita, Ridha Cahya, Et Al. Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmastambak Wedi Surabaya. 2019. Phd Thesis. Universitas Airlangga.<https://repository.unair.ac.id/84899/1/abstrak.pdf>.

Putri, Retno, Et Al. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Sehat Kualitas Lingkungan Rumah (Studi Mayarakat Kabupaten Pringsewu, Kelurahan PringsewuBarat).2017. <https://Digilib.Unila.Ac.Id/Id/Eprint/26165>

- Rahmadi, Antun. 2016. Hubungan Berat Badan Dan Panjang Lahir Dengan Kejadian Stunting Anak 12 – 59 Bulan Di Provinsi Lampung. Jurnal Ilmiah Keperawatansabistik.<https://www.ejurnal.poltekkesijk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/601>

Rahmawati, Anisah Firdaus, Lailatul Muniroh, and Fina Zahrotun Ni'mah. "Hubungan Asupan Zat Gizi Makro, Pemberian MP-ASI, Dan Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Suku Tengger." Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23.3 (2023): 3063-3071.Ji.Unbari.Ac.Id/Index.Php/Ilmiah/Article/View/4070

Repository.Itekkesbali.Ac.Id/Medias/Journal/2021_Ni_Siluh_Putu_Sikarini_Pinati. Repository.poltekkeskupang.ac.id/id/eprint/1716

Stunting pada Balita Usia 25-59 Bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Tahun 2017. Poltekkes Yogyakarta.

Sugiantini, Ni Luh Putu. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Abortus Provocatus Di Karang Taruna DesaBebandem Karangasem Tahun 2018.Repository.Itekkesbali.Ac.Id/Medias/Journal/Ni_Luh_Putu_Su_giantini.Pdf.

Suriani, Nidia, Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 2023, 1.2:24-36.ejournal.yayasanpendidikanzurriyatulquaran.id/index.php /ihsan/article /view/55

Toulasik, Yani Arnoldus, et al. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di RSUD Prof Dr. Wz. Johannes Kupang-NTT Penelitian Deskriptif Korelasional Pendekatan Cross Sectional. 2019. PhD Thesis. Universitas Airlangga.<https://repository.unair.ac.id/82081/>

Yeni, sri purwati. Pengembangan E-Lkpd Berbasis Pbl Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Literasi Digital Peserta Didik. 2023. Phd Thesis. Universitas Lampung.Digilib.Unila.Ac.Id/Id/Eprint/73866

Zurhayati, Z. (n.d.). 13201-S1-1807010057-2023-SKRIPSI.pdf.